

**STUDI EFEKTIVITAS PEMBERIAN KUIS DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH
KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2011**

**STUDI EFEKTIVITAS PEMBERIAN KUIS DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO
Di Bawah Bimbingan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASALIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo. 2011

Yang membuat pernyataan,

Siti Fadilah
NIM. 07.16.2.0274

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munasqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo,

2011

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Pengesahan Berjudul “*Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*” yang ditulis oleh Siti Fadilah, NIM 07.16.2.0274, program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari....., bertepatan dengan..... telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Pikir.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Pemberian Kuis	10
B. Hakikat Belajar Al-Qur'an Hadis	13
C. Keuntungan dan Kelemahan Pemberian Kuis	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 20
A. Jenis Penelitian	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Definisi Operasional variabel	21
D. Populasi dan Sample	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Prosedur Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL ANALISIS DATA	 28
A. Sekilas tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan, Kecamatan Luwu Utara	
B. Penerapan Metode Pemberian Kuis dalam Pelajaran al- Qur'an Hadis di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara	
C. Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kelas IV Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Metode Pemberian Kuis	
D. Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara	

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	
	B. Saran	
KEPUSTAKAAN		29
LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan Fungsinya, tahun 2011/2012.....
Tabel 3	Tanggapan Siswa atas Penerapan Metode Pemberian Kuis
Tabel 4	Siswa Merasa Mudah dalam Mempelajari Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Menggunakan Metode Pemberian Kuis.....
Tabel 5	Siswa Merasa tidak disusahkan oleh Guru Dengan adanya Pemberian Kuis
Tabel 6	Metode Pemberian Kuis Mempengaruhi cara Kebiasaan Belajar Siswa
Tabel 7	Siswa selalu Aktif Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan yang diberikan
Tabel 8	Guru Mencatat setiap Hasil Ujian Jawaban
Tabel 9	Perolehan Nilai Siswa Kelas IV Sebelum dan sesudah Penerapan Metode Pemberian Kuis pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.....
Tabel 10	Siswa dapat Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan dari guru.....
Tabel 11	Kunjungan Siswa ke Perpustakaan
Tabel 12	Cara siswa mendapatkan buku paket Al-Qur'an Hadis
Tabel 13	Keaktifan siswa dalam bertanya
Tabel 14	Penilaian Siswa terhadap Penerapan Metode Pemberian Kuis
Tabel 15	Siswa terasa bebas mengeluarkan pendapat

KATA PENGANTAR

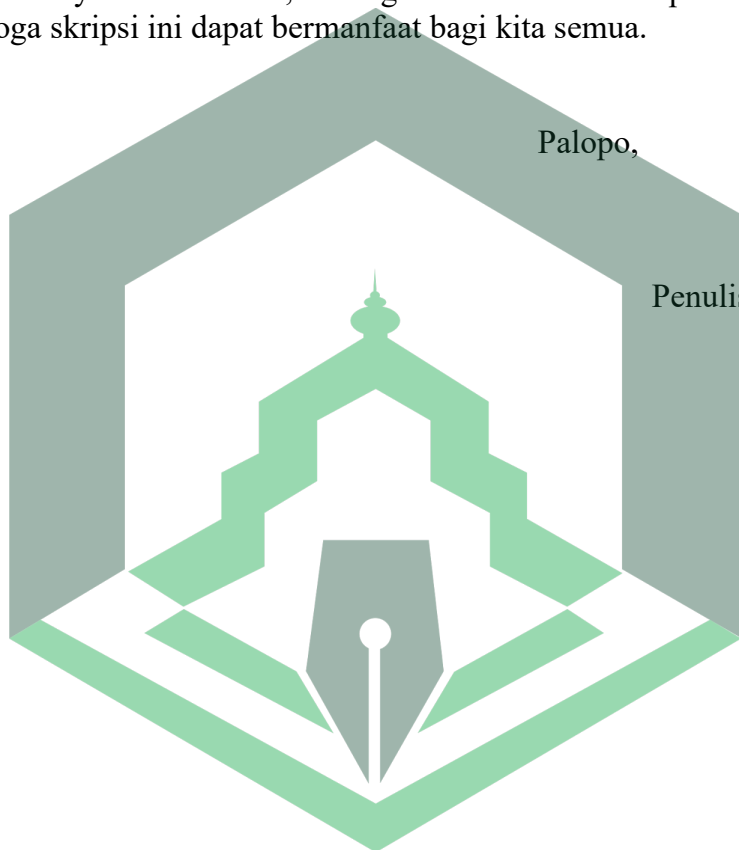
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya Allah SWT, semoga senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palopo,

2010

Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Siti Fadilah, 2011 :“*Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam. Pembimbing I. Drs. H. Buluk K, M.Ag, Pembimbing II. Ratna Umar, S.Ag., M.H.I.

Kata kunci : Metode Pemberian Kuis, Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Skripsi ini berjudul “Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran al-Qur’an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. Bertolak dari judul ini, yang menjadi pokok permasalahannya adalah bagaimana penerapan metode pemberian kuis dilaksanakan, bagaimana tingkat prestasi belajar siswa setelah pemberian kuis, dan tentang efektivitas metode pemberian kuis dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pelaksanaan metode pemberian kuis dalam proses belajar mengajar. Tingkat efektivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis kelas IV kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, dengan mengambil latar Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data dari sumber literatur maupun data lapangan dalam skripsi ini disusun dan diolah berdasarkan metode penelitian antara lain, populasi, sampel, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pemberian kuis dalam mata pelajaran al-Qur’an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara diterapkan dengan 3 cara yaitu: memberikan pertanyaan secara lisan di awal pembelajaran, memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis di akhir pelajaran dan memberi pertanyaan-pertanyaan untuk dikerjakan secara kelompok di luar jam sekolah. Hasil penelitian ini menampilkan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara dan kemudian mencerminkan prestasi belajar siswa dalam menggunakan metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis di kelas IV. Dari data yang diperoleh, prestasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara tampak mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan metode pemberian kuis walaupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, secara komperatif, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pemberian kuis efektif diberikan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
C. Pemberian Kuis	9
D. Hakikat Belajar Al-Qur'an Hadis	11
E. Keuntungan dan Kelemahan Pemberian Kuis	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 19
A. Jenis Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	19
C. Definisi Operasional variabel	20
D. Populasi dan Sample	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Prosedur Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL ANALISIS DATA	 27
A. Sekilas tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan, Kabupaten Luwu Utara	27
B. Penerapan Metode Pemberian Kuis dalam Pelajaran Al- Qur'an Hadis di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara	32
C. Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Metode Pemberian Kuis	39
D. Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara	48

BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan Fungsinya, tahun 2011/2012.....	28
Tabel 2	Daftar nama-nama tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara	31
Tabel 3	Jumlah siswa pada masing-masing kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara	32
Tabel 4	Tanggapan siswa atas penerapan metode pemberian kuis	36
Tabel 5	Siswa Merasa Mudah dalam Mempelajari Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Menggunakan Metode Pemberian Kuis.	37
Tabel 6	Siswa merasa tidak disusahkan oleh guru dengan adanya pemberian kuis	39
Tabel 7	Metode Pemberian Kuis Mempengaruhi cara Kebiasaan Belajar Siswa.....	42
Tabel 8	Siswa selalu Aktif Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan yang Diberikan.....	43
Tabel 9	Guru Mencatat setiap hasil Ujian Jawaban	44
Tabel 10	Perolehan Nilai Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pemberian Kuis pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara	46
Tabel 11	Siswa dapat Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan dari Guru	49
Tabel 12	Ketersediaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara	50
Tabel 13	Kunjungan Siswa ke Perpustakaan	51
Tabel 14	Cara siswa mendapatkan buku paket Al-Qur'an Hadis	53
Tabel 15	Keaktifan siswa dalam bertanya.....	54
Tabel 16	Penilaian Siswa terhadap Penerapan Metode Pemberian Kuis ..	55
Tabel 17	Siswa terasa bebas mengeluarkan pendapat.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu semenjak terjadi reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad 20 m, telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan, yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru yaitu otonomisasi dan demokrasi.¹ Sampai saat ini secara bertahap program-program dibidang pendidikan selalu Ditinjau kembali agar mampu mengimabangi laju pertumbuhan dan perkembangan IPTEK. Oleh sebab itu pendidikan merupakan salah satu bidang yang memicu terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Suatu pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dengan disengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar.

Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa “pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi perkerti (kekuatan batin, karakter), fikiran (intelek) dan tubuh anak dan lainnya saling

IAIN PALOPO

¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Edisi pertama, Jakarta: Kencana, 2004), h. 1.

berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya”.² Dengan demikian, pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab atas keberhasilan di bidang pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut adalah guru, siswa, bahan atau materi, alat media, dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harusnya disesuaikan dengan tuntutan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Tidak cukup dengan bersikap lemah lembut saja, gurupun harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan memotivasi agar siswa giat belajar. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam

²Lihat Ki Hajar Dewantara dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rajawali Pers), h. 338.

mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan dan sebagainya.

Tidak terkecuali dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone kelas IV. Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gurupun harus mempunyai model-model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan, seperti: pendekatan, strategi, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai unsur di atas, guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penguasaan dari berbagai metode pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan internalisasi nilai-nilai, (*values*) berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya secara efektif dan efisien. Seorang guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, diantaranya: tujuan yang

hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, dan kebaikan serta kelemahan metode tertentu.³ Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik, serta membangkitkan siswa belajar secara aktif agar dapat diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik.⁴

Hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan penulis pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, diketahui metode-metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian kuis dan metode *drill*.

Salah satu metode yang dianggap cukup efektif dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran secara baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pemberian kuis. Dengan pemberian kuis siswa diharapkan belajar secara aktif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

³Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 15.

⁴M. Basyirudin Usman, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h. 31.

Metode tersebut dirasa cocok dengan materi al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian siswa dalam belajar mengenal ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis-Hadis tertentu dengan lancar, serta belajar menerjemahkan, dan memahami isi kandungannya.

Dengan demikian, pemberian kuis pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, merupakan salah satu alternatif yang dapat mengantarkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan Masalah seperti di bawah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode pemberian kuis dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara?.
2. Bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa setelah pemberian kuis dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara?.

IAIN PALOPO

3. Apakah pemberian kuis efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara?.

C. *Hipotesis*

Berangkat dari rumusan Masalah yang ada, maka berikut ini:

Penulis akan memberikan suatu solusi yang disebut dengan hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang dirumuskan berdasarkan atas terkaan atau conjecture peneliti.⁵ Adapun hipotesis yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian kuis dalam proses pengajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Adanya Peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberi metode pemberian kuis pada mata pelajaran al- Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.
3. Dengan pemberian kuis sangat efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

IAIN PALOPO

⁵ H. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 31

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pemberian kuis dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah pemberian kuis dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui efektivitas terhadap peningkatan hasil belajar dengan pemberian kuis dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

- a. Kegunaan Teoritik
 1. Menjadi acuan positif dalam mengembangkan pelajaran al-Qur'an Hadis bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia
 2. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
 3. Penelitian ini, juga menjadi bagian penting dari syarat formal bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada strata satu, Program Studi

Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo dan sekaligus menjadi guru al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

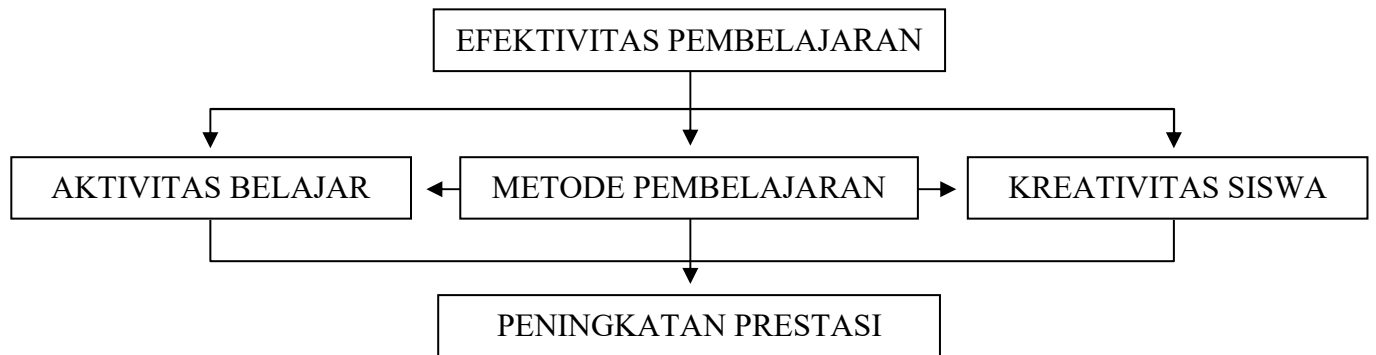
b. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis penelitian ini berguna dalam mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah, terutama di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sebagai tempat penelitian.
2. Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.
3. Sebagai titik tolak dalam usaha pembenahan dan peningkatan pengajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sehingga tercapainya target kurikulum dan meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

E. Kerangka Pikir

Batasan mengenai pendidikan, tujuan akhir adalah pendidikan agama (Islam) untuk mencapai terbentuknya kepribadian muslim sebelum muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Arlin: Keterampilan jasmani, membaca, menulis, serta ilmu pengetahuan

lainnya. Oleh karena itu dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran pada pembahasan ini dapat dilihat dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Dalam kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk efektivitas pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, untuk mencapai efektivitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan aktivitas siswa. Karena sebaik apapun program sekolah namun tanpa adanya dukungan aktivitas belajar yang optimal dan kreativitas siswa maka program tersebut tidak akan optimal. *Kedua*, dengan adanya aktivitas siswa serta kreativitas siswa dalam belajar maka akan terwujud kondisi pembelajaran yang baik. *Ketiga*, setelah kondisi pembelajaran tercipta dengan baik, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya metode pembelajaran yang tepat akan terwujud pula peningkatan prestasi belajar siswa.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberian Kuis

Di dalam proses belajar mengajar, mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.¹ Ketiga unsur tersebut akan dapat dicapai suatu hasil belajar yang maksimal apabila menggunakan metode yang tepat.

Berbicara tentang metode dalam proses belajar mengajar, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar diupayakan akan peningkatan kualitas dan kuantitasnya. Karena kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional.

Pemberian kuis merupakan model pembelajaran aktif yang mana siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berupa tes tertulis atau isian singkat untuk mengetahui penguasaan pelajaran oleh siswa. Tingkat berfikir yang terlibat adalah pengetahuan dan pemahaman.²

Kuis dapat dijadikan sebagai evaluasi secara singkat atas penguasaan materi oleh siswa. Kuis dilakukan di sela-sela tatap muka pembelajaran yang

¹Dr. Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.

²Lihat http://www.google.co.id/search?hl=en&cr=country_ID & Q *Model-Model Pembelajaran*, diakses 04 Juli 2011.

mungkin dilakukan di awal, di tengah, di akhir pembelajaran atau pokok bahasan.³

Kuis biasanya terdiri dari 4, atau 5 soal. Dalam pengerjaannya siswa tidak boleh membuka buku dan dikerjakan sendiri secara mandiri. Setelah mengerjakan kuis, hasilnya dikumpulkan dan diberi penilaian oleh guru. Apabila siswa kurang yakin dengan penyelesaian kuis yang telah dikerjakan, siswa diberi kesempatan untuk menanyakannya kepada guru.

Dengan adanya kuis setiap hari, menuntut siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan maupun yang akan diberikan. Sehingga diperoleh gambaran mengenai persiapan siswa untuk mengikuti materi pelajaran al-Qur'an Hadis. Pemberian kuis juga berfungsi sebagai berikut:

1. Mengetahui kemajuan belajar siswa
2. Mendiagnosis kesulitan belajar
3. Memberikan umpan balik
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan
5. Memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.⁴

³Sri Hartati, *Efektivitas Pemberian Kuis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Gaya dan Hukum Newton Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar: 2009), h. 11.

⁴ http://www.google.co.id/search?hl=en&cr=country_ID & Q Model-Model Pembelajaran, *Op Cit.*

Menurut Sri Hartati, pemberian kuis digolongkan sebagai suatu penilaian proses belajar.⁵ Seorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu pembelajaran, serta gambaran perkembangan belajar siswa dapat diketahui agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Jadi, pemberian kuis ini dilaksanakan dengan harapan agar siswa aktif serta mampu memotivasi agar giat belajar dalam proses belajar mengajar serta mampu memahami setiap materi al-Qur'an Hadis yang berikan seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas maka yang maksud dengan pemberian kuis adalah pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis, baik dilakukan di akhir pembelajaran, maupun pada akhir pokok bahasan.

B. Hakikat Belajar Al-Qur'an Hadis

Belajar adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.⁶ Belajar juga dapat diartikan *Keyterm* (istilah kuno) yang paling vital dalam setiap usaha

⁵Sri Hartati, *op cit.* h. 13.

⁶Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 207.

Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya pelajaran al-Qur'an Hadis. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar pembahasan dalam pelajaran al-Qur'an Hadis diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi dan Al-Hadis. Pentingnya arti bagi umat muslim tercantum pada firman Allah Swt dalam surat al-alaaq ayat 1-5 sebagai berikut:

⑧ ㊤ ㊦ ㊨ ㊩ ㊪ ㊫ ㊬ ㊭ ㊮ ㊯ ㊰ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ㋀ ㋁ ㋂ ㋃ ㋄ ㋅ ㋆ ㋇ ㋈ ㋉ ㋐ ㋑ ㋒ ㋓ ㋔ ㋕ ㋖ ㋗ ㋘ ㋙ ㋚ ㋛ ㋜ ㋝ ㋞ ㋟ ㋠ ㋡ ㋢ ㋣ ㋤ ㋥ ㋦ ㋧ ㋨ ㋩ ㋪ ㋫ ㋬ ㋭ ㋮ ㋯ ㋰ ㋱ ㋲ ㋳ ㋴ ㋵ ㋶ ㋷ ㋸ ㋹ ㋺ ㋻ ㋼ ㋽ ㋾ ㋿ ㌀ ㌁ ㌂ ㌃ ㌄ ㌅ ㌆ ㌇ ㌈ ㌉ ㌐ ㌑ ㌒ ㌓ ㌔ ㌕ ㌖ ㌗ ㌘ ㌙ ㌚ ㌛ ㌜ ㌝ ㌞ ㌟ ㌠ ㌡ ㌢ ㌣ ㌤ ㌥ ㌦ ㌧ ㌨ ㌩ ㌪ ㌫ ㌬ ㌭ ㌮ ㌯ ㌰ ㌱ ㌲ ㌳ ㌴ ㌵ ㌶ ㌷ ㌸ ㌹ ㌺ ㌻ ㌼ ㌽ ㌾ ㌿ ㍀ ㍁ ㍂ ㍃ ㍄ ㍅ ㍆ ㍇ ㍈ ㍉ ㍐ ㍑ ㍒ ㍓ ㍔ ㍕ ㍖ ㍗ ㍘ ㍙ ㍚ ㍛ ㍜ ㍝ ㍞ ㍟ ㍠ ㍡ ㍢ ㍣ ㍤ ㍥ ㍦ ㍧ ㍨ ㍩ ㍪ ㍫ ㍬ ㍭ ㍮ ㍯ ㍰ ㏀ ㏁ ㏂ ㏃ ㏄ ㏅ ㏆ ㏇ ㏈ ㏉ ㏐ ㏑ ㏒ ㏓ ㏔ ㏕ ㏖ ㏗ ㏘ ㏙ ㏚ ㏛ ㏜ ㏝ ㏞ ㏟ ㏠ ㏡ ㏢ ㏣ ㏤ ㏥ ㏦ ㏧ ㏨ ㏩ ㏪ ㏫ ㏬ ㏭ ㏮ ㏯ ㏰ ㏱ ㏲ ㏳ ㏴ ㏵ ㏶ ㏷ ㏸ ㏹ ㏺ ㏻ ㏼ ㏽ ㏾ ㏿ 㐀 㐁 㐂 㐃 㐄 㐅 㐆 㐇 㐈 㐉 㐐 㐑 㐒 㐓 㐔 㐕 㐖 㐗 㐘 㐙 㐚 㐛 㐜 㐝 㐞 㐟 㐠 㐡 㐢 㐣 㐤 㐥 㐦 㐧 㐨 㐩 㐪 㐫 㐬 㐭 㐮 㐯 㐰 㐱 㐲 㐳 㐴 㐵 㐶 㐷 㐸 㐹 㐺 㐻 㐼 㐽 㐾 㐿 㑀 㑁 㑂 㑃 㑄 㑅 㑆 㑇 㑈 㑉 㑐 㑑 㑒 㑓 㑔 㑕 㑖 㑗 㑘 㑙 㑚 㑛 㑜 㑝 㑞 㑟 㑠 㑡 㑢 㑣 㑤 㑥 㑦 㑧 㑨 㑩 㑪 㑫 㑬 㑭 㑮 㑯 㑐 㑒 㑓 㑔 㑕 㑖 㑗 㑘 㑙 㑚 㑛 㑜 㑝 㑞 㑟 㑠 㑡 㑢 㑣 㑤 㑥 㑦 㑧 㑨 㑩 㑪 㑫 㑬 㑭 㑮 㑯 㒀 㒁 㒂 㒃 㒄 㒅 㒆 㒇 㒈 㒉 㒐 㒑 㒒 㒓 㒔 㒕 㒖 㒗 㒘 㒙 㒚 㒛 㒜 㒝 㒞 㒟 㒠 㒡 㒢 㒣 㒤 㒥 㒦 㒧 㒨 㒩 㒪 㒫 㒬 㒭 㒮 㒯 㒰 㒱 㒲 㒳 㒴 㒵 㒶 㒷 㒸 㒹 㒺 㒻 㒼 㒽 㒾 㒿 㓀 㓁 㓂 㓃 㓄 㓅 㓆 㓇 㓈 㓉 㓐 㓑 㓒 㓓 㓔 㓕 㓖 㓗 㓘 㓙 㓚 㓛 㓜 㓝 㓞 㓟 㓠 㓡 㓢 㓣 㓤 㓥 㓦 㓧 㓨 㓩 㓪 㓫 㓬 㓭 㓮 㓯 㓰 㓱 㓲 㓳 㓴 㓵 㓶 㓷 㓸 㓹 㓺 㓻 㓼 㓽 㓾 㓿 㔀 㔁 㔂 㔃 㔄 㔅 㔆 㔇 㔈 㔉 㔐 㔑 㔒 㔓 㔔 㔕 㔖 㔗 㔘 㔙 㔚 㔛 㔜 㔝 㔞 㔟 㔠 㔡 㔢 㔣 㔤 㔥 㔦 㔧 㔨 㔩 㔪 㔫 㔬 㔭 㔮 㔯 㔰 㔱 㔲 㔳 㔴 㔵 㔶 㔷 㔸 㔹 㔺 㔻 㔼 㔽 㔾 㔿 㕀 㕁 㕂 㕃 㕄 㕅 㕆 㕇 㕈 㕉 㕐 㕑 㕒 㕓 㕔 㕕 㕖 㕗 㕘 㕙 㕚 㕛 㕜 㕝 㕞 㕟 㕠 㕡 㕢 㕣 㕤 㕥 㕦 㕧 㕨 㕩 㕪 㕫 㕬 㕭 㕮 㕯 㕰 㕱 㕲 㕳 㕴 㕵 㕶 㕷 㕸 㕹 㕺 㕻 㕼 㕽 㕾 㕿 㖀 㖁 㖂 㖃 㖄 㖅 㖆 㖇 㖈 㖉 㖐 㖑 㖒 㖓 㖔 㖕 㖖 㖗 㖘 㖙 㖚 㖛 㖜 㖝 㖞 㖟 㖠 㖡 㖢 㖣 㖤 㖥 㖦 㖧 㖨 㖩 㖪 㖫 㖬 㖭 㖮 㖯 㖰 㖱 㖲 㖳 㖴 㖵 㖶 㖷 㖸 㖹 㖺 㖻 㖼 㖽 㖾 㖿 㗀 㗁 㗂 㗃 㗄 㗅 㗆 㗇 㗈 㗉 㗐 㗑 㗒 㗓 㗔 㗕 㗖 㗗 㗘 㗙 㗚 㗛 㗜 㗝 㗞 㗟 㗠 㗡 㗢 㗣 㗤 㗥 㗦 㗧 㗨 㗩 㗪 㗫 㗬 㗭 㗮 㗯 㗰 㗱 㗲 㗳 㗴 㗵 㗶 㗷 㗸 㗹 㗺 㗻 㗼 㗽 㗾 㗿 㘀 㘁 㘂 㘃 㘄 㘅 㘆 㘇 㘈 㘉 㘐 㘑 㘒 㘓 㘔 㘕 㘖 㘗 㘘 㘙 㘚 㘛 㘜 㘝 㘞 㘟 㘠 㘡 㘢 㘣 㘤 㘥 㘦 㘧 㘨 㘩 㘪 㘫 㘬 㘭 㘮 㘯 㘰 㘱 㘲 㘳 㘴 㘵 㘶 㘷 㘸 㘹 㘺 㘻 㘼 㘽 㘾 㘿 㙀 㙁 㙂 㙃 㙄 㙅 㙆 㙇 㙈 㙉 㙐 㙑 㙒 㙓 㙔 㙕 㙖 㙗 㙘 㙙 㙚 㙛 㙜 㙝 㙞 㙟 㙠 㙡 㙢 㙣 㙤 㙥 㙦 㙧 㙨 㙩 㙪 㙫 㙬 㙭 㙮 㙯 㙰 㙱 㙲 㙳 㙴 㙵 㙶 㙷 㙸 㙹 㙺 㙻 㙼 㙽 㙾 㙿 㚀 㚁 㚂 㚃 㚄 㚅 㚆 㚇 㚈 㚉 㚐 㚑 㚒 㚓 㚔 㚕 㚖 㚗 㚘 㚙 㚚 㚛 㚜 㚝 㚞 㚟 㚠 㚡 㚢 㚣 㚤 㚥 㚦 㚧 㚨 㚩 㚪 㚫 㚬 㚭 㚮 㚯 㚰 㚱 㚲 㚳 㚴 㚵 㚶 㚷 㚸 㚹 㚺 㚻 㚼 㚽 㚾 㚿 㞀 㞁 㞂 㞃 㞄 㞅 㞆 㞇 㞈 㞉 㞐 㞑 㞒 㞓 㞔 㞕 㞖 㞗 㞘 㞙 㞚 㞛 㞜 㞝 㞞 㞟 㞠 㞡 㞢 㞣 㞤 㞥 㞦 㞧 㞨 㞩 㞪 㞫 㞬 㞭 㞮 㞯 㞰 㞱 㞲 㞳 㞴 㞵 㞶 㞷 㞸 㞹 㞺 㞻 㞼 㞽 㞾 㞿 㟀 㟁 㟂 㟃 㟄 㟅 㟆 㟇 㟈 㟉 㟐 㟑 㟒 㟓 㟔 㟕 㟖 㟗 㟘 㟙 㟚 㟛 㟜 㟝 㟞 㟟 㟠 㟡 㟢 㟣 㟤 㟥 㟦 㟧 㟨 㟩 㟪 㟫 㟬 㟭 㟮 㟯 㟰 㟱 㟲 㟳 㟴 㟵 㟶 㟷 㟸 㟹 㟺 㟻 㟼 㟽 㟾 㟿 㠀 㟿 㠀 㠁 㠂 㠃 㠄 㠅 㠆 㠇 㠈 㠉

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang muslim itu harus pandai, bisa mengajar orang lain. Bila belum sampai ketingkat pandai jadilah penuntut ilmu

⁸Departemen agama RI, al-Qur'an Hadis dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006). H. 904.

atau belajar baik secara formal maupun nonformal.⁹ Maka bagian terbesar pembahasan dalam pelajaran al-Qur'an Hadis diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi dan Al-Hadis.

Kata al-Qur'an dan Hadis berasal dari bahasa Arab. Al-Qur'an yang menurut bahasa mempunyai arti bacaan atau yang dibaca.¹⁰ Sedangkan al-Qur'an menurut istilah ahli agama (*ahli syara'*) ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam *Musyaf al-Qur'an*.¹¹ Sedangkan pengertian Hadis dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan kebahasaan (*linguistik*) dan pendekatan istilah (*terminologis*). Dilihat dari pendekatan kebahasaan (*linguistik*), Hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *hadatsa*, *yahdutsu*, *hadtsan*, *Hadisan* yang berarti sesuatu yang baru.¹² Sedangkan Hadis dilihat dari segi pengertian istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda, hal ini antara lain disebabkan karena perbedaan cara pandang yang digunakan oleh masing-masing dalam melihat suatu masalah.

⁹ Muhammad Matsna, *Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas III*, (Semarang: PT. Karya Toha, 1997, h. 71

¹⁰Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 15.

¹¹*Ibid.* h. 16.

¹²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Rajawali Pers, Tth), h. 234.

Para ulama ahli Hadits misalnya berpendapat bahwa Hadis adalah ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW.¹³ Sedangkan pendapat Al-Thiby tentang pengertian Hadis adalah bukan hanya perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW, akan tetapi termasuk perkataan, perbuatan dan ketetapan para sahabat dan tabiin.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian Hadis menurut istilah (*terminologis*) maka dapat disimpulkan bahwa Hadis adalah ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua dan menjadi pedoman bagi penetapan hukum-hukum Islam. Setelah al-Qur'an, Hadis memiliki fungsi yang pada intinya sejalan dengan al-Qur'an. Hadis berfungsi merinci petunjuk isyarat al-Qur'an yang bersifat global, sebagai pengecualian terhadap isyarat al-Qur'an yang bersifat umum sebagai pembatas terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat mutlak, dan sebagai pemberi informasi, terhadap suatu kasus yang tidak dijumpai di dalam al-Qur'an. Dengan posisinya yang demikian itu, maka pemahaman al-Qur'an dan pemahaman ajaran Islam yang seutuhnya tidak dapat dilakukan tanpa mengikuti sertakan Hadis.

Begitu pentingnya pemahaman al-Qur'an dan Hadis maka kini ilmu yang membahas dan mengkaji al-Qur'an dan Hadis telah lahir tumbuh menjadi

IAIN PALOPO

¹³ *Ibid*, h. 235.

¹⁴ *Ibid*.

disiplin ilmu keislaman yang menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah. al-Qur'an Hadis adalah rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an Hadis sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadis dalam bentuk ahlak alkarimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran al-Qur'an Hadis tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai macam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Hadis, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya dalam proses pembelajaran kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, dan nilai-nilai yang bersumber atas dasar kesadaran atau keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar rohaninya.

Di dalam buku “pedoman Khusus al-Qur'an Hadis” disebutkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadis, mempunyai karakteristik dan fungsi tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah antara lain memiliki dua karakteristik kopetensi, yaitu:

IAIN PALOPO

- 1) Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an.

2) Memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Secara fungsional mata pelajaran al-Qur'an Hadis memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengajaran yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan al-Qur'an Hadis, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber nilai yaitu pengajaran al-Qur'an Hadis yang dapat memberikan kesadaran untuk mempedomaninya agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
4. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan al-Qur'an Hadis dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan agar kemampuan dan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi dan kandungan al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PALOPO

¹⁵ Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 5.

6. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa.
7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan pengamalan nilai-nilai fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an Hadis.¹⁶

C. Keuntungan dan Kelemahan Pemberian Kuis

Setiap metode dalam pembelajaran yang digunakan, tidak ada satupun yang tidak mempunyai keuntungan dan kelemahan-kelemahan masing-masing. Tidak terkecuali pula dengan pemberian kuis. Keuntungan dan kelemahan penggunaan pemberian kuis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keuntungan penggunaan pemberian kuis adalah:
 - a. Dengan penggunaan pemberian kuis, peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang akan diberikan.
 - b. Dapat meringankan tugas seorang guru yang diberikan.
 - c. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
 - d. Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

¹⁶ *Ibid*, h. 6

- e. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- f. Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
- g. Dapat memperdalam pengertian dan penambahan keaktifan dan kecakapan peserta didik.¹⁷

2. Kelemahan penggunaan pemberian kuis adalah:

- a. Peserta didik yang kurang cerdas sukar sekali belajar.
- b. Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.
- c. Apabila tugas terlalu sering dilakukan murid akan menyebabkan:
 - 1) Terganggu kesehatannya, karena tiap hari harus mengerjakan soal-soal yang diberikan mereka kembali dari sekolah selalu belajar, sehingga waktu istirahatpun terbatas.
 - 2) Menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja, karena mereka menganggap tugas-tugas tersebut membosankan.
- d. Siswa merasa akan cepat bosan karena selalu mengerjakan soal-soal.
- e. Bila peserta didik terlalu banyak kadang-kadang guru tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik.¹⁸

¹⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Edisi Pertama), Jakarta: Kencana 2004), h. 125

¹⁸ Mansyur, *Metode Pokok Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbaik, 1995/1996), h. 111

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, sebab penelitian kualitatif hanya mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti.¹ Di mana peneliti akan berusaha untuk memaparkan bagaimana bentuk dan cara-cara pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara, serta memberikan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang ada.

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel menunjukkan pada gejala karakteristik atau keadaan yang munculnya berbeda-beda pada setiap subjek.² Sehingga dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas, adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas pemberian kuis.

IAIN PALOPO

¹H. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 161.

²*Ibid.* h. 27.

2. Variabel terikat, adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam mengutarakan tulisan ini kepada para pembaca, penulis berupaya semaksimal mungkin, sehingga skripsi ini mudah dipahami maksudnya. Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelas makna, maka definisi operasional dari variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Kuis

Dalam kamus ilmiah populer “kuis adalah daftar pertanyaan-pertanyaan di kelas, pertanyaan uji”.³

Pemberian kuis adalah daftar soal-soal yang diberikan kepada siswa mencakup pelajaran yang baru dipelajari pada akhir pembelajaran ataupun diakhir materi.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu bentuk profil yang menunjukkan adanya perubahan hasil tingkat kemampuan siswa kearah yang lebih baik setelah menerima pengalaman belajar.⁴

³Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola. Tth), h. 386.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 460.

Sedangkan al-Qur'an Hadis mempunyai definisi sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah swt, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril yang berisi tentang perintah dan larangan-larangan.⁵
- b. Hadist adalah ucapan, perubahan, dan takrir (sikap) Nabi Muhammad saw.⁶

Jadi al-Qur'an Hadis adalah dasar hukum yang menjadi pedoman bagi umat Islam agar mengetahui petunjuk hidup yang benar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian penggunaan populasi merupakan unsur yang penting guna merelevansikan data dengan hypothesis yang akan diajarkan. Populasi merupakan keseluruhan individu yang akan dijadikan sebagai sarana penelitian. Apabila sudah ditetapkan populasi yang akan diteliti, maka setidaknya sudah dapat diduga bahwa keberadaan populasi itu baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, dan populasi lain selain siswa adalah para tenaga pengajar atau guru dan para pegawai.

⁵T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Tth), h. 3.

⁶*Ibid.*

2. Sampel

Dalam penelitian ini. Digunakan sampel untuk mewakili dari keseluruhan populasi yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposif sampling, karena pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, agar sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif (mewakili). Maka dalam rangka menentukan besarnya sampel tidak terdapat ketentuan pasti, tetapi bisa berkisar antara 10 sampai 25%. Sampel penelitian ini adalah kelas IV, yang berjumlah 38 siswa dengan rincian 21 orang siswa laki-laki, dan 17 orang siswa perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat memudahkan perolehan data-data di lokasi penelitian, maka penelitian menggunakan instrumen. Instrumen penelitian sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur (elemen) penelitian, terutama sekali dengan metode.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa buku saku atau kertas dan bullpen untuk mencatat keterangan yang diberikan informasi dalam wawancara dengan beberapa orang guru siswa.

Untuk instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan atau angket hanya diberikan pada siswa. Sedangkan instrumen berupa buku saku digunakan

⁷H. Mohammad Ali, *op cit*, h. 63.

untuk mencatat hasil wawancara dengan 4 orang siswa dan guru yang dijadikan sampel.

Adapun besarnya sampel untuk diterapkan dalam penelitian ini, adalah untuk informan yang melalui angket jumlahnya 10 butir pertanyaan untuk siswa kelas IV. Sedangkan interview bagi siswa hanya 4 orang sedangkan untuk guru terdiri dari kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah dan tiga orang guru honorium yaitu Abdul Rahman, Kurniawati, Binti Choiriyah.

F. *Prosedur Pengumpulan Data*

Dalam kegiatan penelitian ini, Pengumpulan data yang diterapkan di lapangan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. *Library*, yaitu Pengumpulan data dengan cara mengkaji dan mendalami beberapa buku literatur yang dianggap mempunyai relevansi dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini.
2. *Field research*, yakni Pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian data ini menggunakan metode sebagai berikut:
 - a. Observasi

Observasi merupakan metode yang biasa diartikan pengamatan dan penataan secara sistematis dengan kenyataan yang diselidiki.⁸ Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui penglihatan, penciuman,

IAIN PALOPO

⁸Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 125.

pendengaran, peraba, dan pengecap.⁹ Melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data-data keadaan lingkungan, letak geografis, suasana sekolah, ruang lingkup sekolah, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana serta segala hal yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diangkat dalam pengkajian terhadap penerapan metode resitasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari orang yang melakukannya (terwawancara).¹⁰ Kegiatan wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data-data tentang penerapan metode resitasi, mengetahui gambaran dari Madrasah, bahan/materi, alat, media, dan sumber pembelajaran. Adapun guru yang menjadi informan antara lain adalah kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, guru bidang studi Akidah Akhlak, dan al-Qur'an Hadis. Sedangkan dari kalangan siswa adalah Husni Adam, Astri Nahdiaty Sain, dan Riska.

⁹Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1993), h. 224.

¹⁰Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 224.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan cara mencatat. Pengambilan data-data dokumentasi biasanya terdapat di kantor atau ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha. Tujuan cara dokumentasi ini yaitu untuk digunakan memperoleh data-data yang lengkap dari dokumen atau catatan-catatan agar penulisan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Angket

Angket merupakan metode wawancara tertulis.¹¹ Angket berupa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban, yang kemudian dijawab secara langsung oleh responden. Jumlah angket yang diberikan sebanyak 38 eksemplar dengan jumlah item sebanyak 11 butir.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data yang sudah dikumpulkan.

IAIN PALOPO

¹¹H. Mohammad Ali, *op cit.*, h. 68.

¹²Lexy J. Moelong, *op cit*, h. 280.

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka pekerjaan selanjutnya adalah membaca, menelaah data (analisis data). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, angket, dokumen-dokumen, gambar foto dan sebagainya. Ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis, peneliti bisa mengambil kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan metode yang digunakan adalah:

1. Metode induktif, yaitu berfikir secara induktif, yang berangkat dari fakta yang khusus, kemudian fakta dan peristiwa yang khusus/konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu teknik berfikir yang berdasarkan kepada hal-hal yang bersifat umum, dan mengarah pada hal-hal yang bersifat khusus..

Di samping metode teknik analisis data tersebut di atas, peneliti juga kemudian menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang bersifat berupa pertanyaan-pertanyaan responden. Pengambilan data yang lebih kuat dan valid, sehingga yang kurang valid ditiadakan. Teknik analisis data kuantitatifnya hanya digunakan pada tabel distribusi dokumentatif dan bentuk angka.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Sekilas tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan, Kabupaten Luwu Utara

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara formal, yang di dalamnya mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam.

Madrasah adalah salah satu jenis lembaga Pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan selain Pesantren. Segala upaya yang ditempuh oleh pemerintah melalui Departemen Agama untuk mengembangkan Madrasah yang ada di Indonesia menjadi lebih maju dalam upaya memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1995, merupakan lembaga yang setara dengan tingkat Sekolah Dasar. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah hanya mempunyai tiga gedung saja, namun tiap tahun lambat laun semakin berkembang dengan pesat hingga saat ini sudah mempunyai 10 gedung yang menurut fungsinya dapat di lihat sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 1
Jumlah Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan Fungsinya, tahun 2011/2012

No	Nama Gedung	Jumlah
1	Ruang kelas	6 unit
2	WC	1 unit
3	Ruang perpustakaan	1 unit
4	Musholah	1 unit
5	Ruang kantor	1 unit

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah 2011/2012

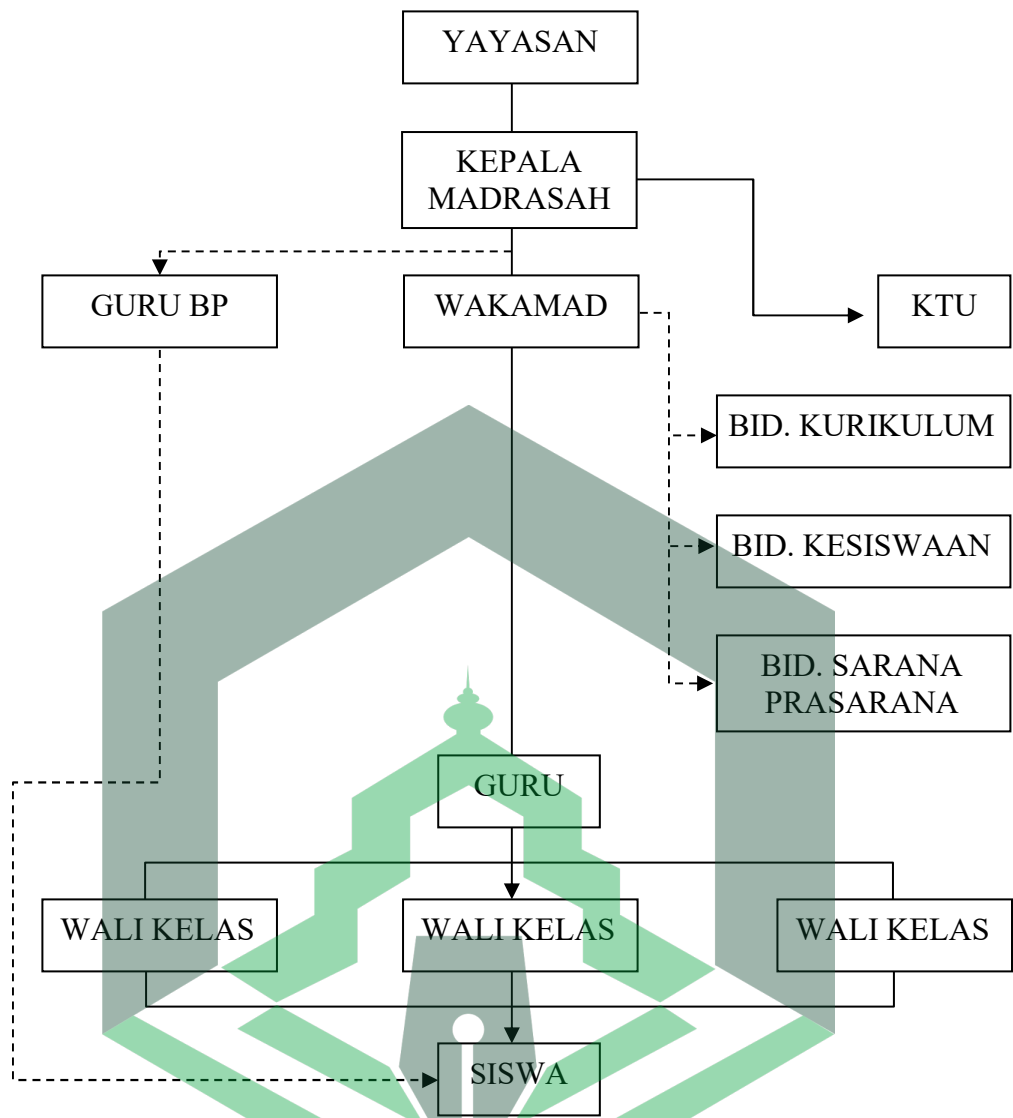
Dari data tabel di atas, tentang gedung yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, kesemuanya mempunyai kondisi yang cukup baik.

Sedangkan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah sebagai berikut:



IAIN PALOPO

BAGAN
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH
KABUPATEN LUWU UTARA 2011/2012



Keterangan:
————— : Hubungan Pembinaan
----- : Hubungan Konsultan

Sumber: Hasil survey pada kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah tanggal 16 Agustus 2011

Dilihat dari segi aspek kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara menurut wakil kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara bahwa:

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara mata pelajaran umum, mengacu pada kurikulum pendidikan nasional, pelajaran-pelajaran umum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sama dengan pelajaran umum di sekolah-sekolah negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang sederajat sekolah Dasar. Sedangkan untuk pelajaran agama mengacu pada kurikulum madrasah atau kurikulum yang disempurnakan.¹

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara didirikan untuk menciptakan perimbangan dan ikut mewarnai dunia pendidikan. Untuk lebih jauh yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara ternyata mempunyai alasan yang cukup mendasar, yaitu:

1. Untuk menambah sumber daya pendidikan yang telah ada, guna ikut menampung anak didik yang semakin besar di Bone-Bone.
2. Menambah lembaga pendidikan yang berprestasi kepada Islam

IAIN PALOPO

¹Abdul Rohman, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, di kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, tanggal 19 Agustus 2011

3. Mengimbangi perkembangan mental jasmani dan rohani di pendidikan yang diperoleh di sekolah-sekolah yang ada, karena adanya porsi pemberian pendidikan agama yang besar.²

Demikian hal yang mendasar berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Adanya orientasi awal yang mendasari beridirinya madrasah tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun agamanya.

Di bawah ini daftar nama-nama tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar nama-nama tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No.	Nama Guru	Kelas	Bidang Studi
1.	Khurniawati, S.Pd	1	
2.	Biti Choiriyah	2	
3.	Hj. Fatmawati, S.Ag	3	
4.	Subandi	4	Al-Qur'an Hadis
5.	Ahtob, S.Pd.I	5	
6.	Abd. Rohman	6	

²Suhur, S.Pd., Kepala Sekolah., *Wawancara*, di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah. Tanggal, 20 Agustus 2011

7.	Junawan, S.Pd		Matematika
8.	Imam Tauhid, S.Ag., M.Pd.I		Bahasa Arab
9.	Abd. Tahir, S.Ag		Fiqih
10.	Suhur, S.Pd		Penjaskes

Sumber Data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara juga disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar Bone-Bone, dapat dilihat jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlahnya. Pada tahun ajaran 2011-2012, jumlah siswa sebanyak 229 siswa. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah siswa pada masing-masing kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	33	51
2	II	24	20	44
3	III	23	12	35
4	IV	21	17	38
5	V	14	13	27

6	IV	18	16	34
Jumlah		118	111	229

Sumber: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, 2011-2012

B. Penerapan Metode Pemberian Kuis dalam Pelajaran al-Qur'an Hadis di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Dewasa ini perhatian guru terhadap metode-metode dalam proses mengajar bertambah besar, sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Sejalan dengan hakikat dan makna yang terkandung dalam topik di atas, maka masalah yang akan disoroti dalam tulisan ini adalah penerapan metode pemberian kuis dalam pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Untuk melaksanakan tugasnya secara baik dalam proses belajar mengajar, maka guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara perlu menguasai berbagai hal sebagai kopetensi yang dimilikinya, termasuk menguasai metode-metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Binti Khoeriyah guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah memaparkan kepada peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah memiliki kemampuan untuk menguasai metode yang akan diterapkan.

Pemilihan metode pemberian kuis untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, dirasa sangat cocok untuk diterapkan, dikarenakan metode tersebut dapat menggali aktivitas siswa dan mengurangi rasa bosan siswa dalam menerima pelajaran.³

Hasil wawancara di atas, mengindikasikan bahwa kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah di kelas IV dalam menguasai metode pemberian kuis dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis cukup baik. Dengan diterapkan metode tersebut guru dapat mengembangkan kemampuan siswa baik personal maupun profesional, sehingga tujuan proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dapat terwujud.

Selanjutnya, pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara menurut, Subandi ketika diwawancarai oleh penulis, memaparkan bahwa dalam 1 minggu mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, mendapat jatah 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam saja setiap minggunya. Dari dua jam pertemuan tersebut, pada awal dimulai pembelajaran al-Qur'an Hadis diberikan pertanyaan-pertanyaan tak tertulis atau pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang pelajaran-pelajaran minggu lalu. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kepada

³Binti Choeriyah, Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kec. Bone-Bone, Kab.Luwu Utara, *Wawancara*, tanggal 14 September 2011.

siswa tentang materi-materi yang telah disampaikan saat pertemuan yang lalu, setelah itu barulah guru menyampaikan materinya. Pada akhir penyampaian materi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dikerjakan secara individu, tentang materi yang baru saja disampaikan dan jawaban langsung dikumpulkan saat itu juga. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa memahami materi al-Qur'an Hadis yang baru diajarkan. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan untuk dikerjakan di rumah.⁴

Pernyataan Subandi selaku guru bidang studi al-Qur'an Hadis di atas menggambarkan, bahwa Metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, menerapkan dengan tiga cara yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tanpa tertulis, memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada siswa, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dikerjakan secara berkelompok yang dikerjakan di luar jam sekolah.

Pelaksanaan pengajaran ataupun pendidikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dalam menggunakan metode pemberian kuis, mendapat tanggapan beragam dari kalangan siswa. Ada yang merasa senang dengan adanya metode tersebut, ada yang merasa kurang senang dengan adanya pemberian kuis, dan bahkan ada yang tidak senang, untuk dapat mengetahui sejauh mana

⁴Subandi, Guru Bidang Studi al-Qur'an Hadis, *Wawancara*”, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, tanggal 16 September 2011.

penerimaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara terhadap penerapan metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dapat dilihat dari tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4
Tanggapan siswa atas penerapan metode pemberian kuis

No	Pernyataan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Merasa senang	28	73,6 %
2	Kurang senang	7	18,5 %
3	Tidak senang	3	7,8 %
Jumlah		38	100 %

Sumber data : Hasil olah angket item nomor 1

Dari tabel olah angket di atas, menunjukkan bahwa penerimaan metode pemberian kuis oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis menunjukkan angka positif. Yang menerima dengan senang 73,6% responden, sedangkan yang menyatakan kurang senang mendapat tanggapan hanya 18,5% jawaban responden.

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekwensi jawaban terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap sangat urgen sebab disini lah terdapat perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan

profesi yang lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru baik sebagai pengajar serta membantu siswa mempermudah mempelajari materi-materi yang diajarkan.

Adanya metode pemberian kuis yang diterapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV pada pelajaran al-Qur'an Hadis Kecamatan Bone-Bone diharapkan dapat mempermudah dalam mempelajari dan menguasai materi al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh guru, untuk melihat fakta berikut akan dikemukakan pengakuan siswa setelah diolah dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Siswa Merasa Mudah dalam Mempelajari Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Menggunakan Metode Pemberian Kuis

No	Pernyataan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Mudah	23	60,6 %
2	Kurang Mudah	12	31,6 %
3	Sangat Sulit	3	7,8 %
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket nomor 2

Berdasarkan hasil olah angket nomor dua di atas, menunjukkan bahwa siswa merasa mudah dalam mempelajari materi pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode pemberian kuis, hal ini diakui 60,6% responden, dan 31,6%

responden yang mengakui bahwa kurang mudah dalam mempelajari metode pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode pemberian kuis, dan yang menjawab sangat sulit sebanyak 7,8% responden.

Kemampuan lain dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara adalah kemampuan mereka dalam menguasai kelas dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan mampu menguasai kelas maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa tidak disusahkan dengan adanya pemberian kuis.

Husni Adam siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara ketika dikonfirmasi penulis bahwa seorang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah apabila memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan cara yang menyenangkan maka kami tidak merasa disusahkan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada.⁵

Jadi menurut siswa ini, rupanya tidak merasa disusahkan dengan guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi al-Qur'an Hadis, justru akan merasa terbantu dengan adanya metode tersebut, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan terus-menerus di setiap materi al-Qur'an Hadis. Maka secara tidak langsung siswa akan selalu dapat mengingat dan dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an atau Al-Hadis yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan

IAIN PALOPO

⁵Husni Adam, Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Tanggal 23 September 2011.

jawaban siswa kelas IV melalui angket yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Siswa merasa tidak disusahkan oleh guru dengan adanya pemberian kuis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Yang tidak disusahkan	34	89%
2	Disusahkan	4	10,6%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket item nomor 3

Berangkat dari hasil olahan frekuensi persentatif di atas, jelas terlihat bahwa langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, membuat siswa merasa tidak disusahkan oleh guru. Dari 38 responden terdapat 89,4% atau 34 responden yang merasa tidak disusahkan oleh guru dengan adanya pemberian kuis, sedangkan sebanyak 10,6% atau 4 responden yang merasa disusahkan oleh guru dengan adanya pemberian kuis.

Keterangan tersebut di atas menunjukkan bahwa kopetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, cukup baik karena memiliki kemampuan baik berupa penguasaan kelas, motivator serta mampu menggunakan dan

menerapkan metode yang dipakai, khususnya metode pemberian kuis serta mampu mengefektifkan proses belajar mengajar.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengolah kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal pula.

C. Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kelas IV Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Metode Pemberian Kuis

Wawasan tentang pendidikan sebagai proses belajar sepanjang hayat menekankan urgensinya pergeseran tanggung jawab belajar ke arah siswa, sehingga perancangan dan implementasi kegiatan dalam proses belajar mengajar harus dilandasi oleh pengoperasian secara komperatif antara otoritas guru dengan kedaulatan subjek didik atau siswa. Inilah esensi hakikat dan tujuan pendidikan yang dengan sendirinya menjadi tanggung jawab guru guna membantu siswa asuhnya untuk berusaha mencapainya.

Dalam upaya untuk mewujudkan atau menjadikan siswa sebagai siswa yang berprestasi gurulah pemegang kuncinya, sehingga seorang guru harus berupaya secara maksimal guna mencari solusi atas keberhasilan siswanya. Maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah menerapkan semua metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, agar perhatian dan minat belajar terkonsentrasi.

IAIN PALOPO

Menurut Khurniawati, S.Pd.I., ketika dikonfirmasi penulis mengemukakan bahwa penekanan kegiatan belajar terletak pada proses belajar yang harus dialami siswa secara nyata, melainkan guru harus tetap aktif merencanakan, memilih, menentukan, membimbing dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sebaliknya siswa tetap pula dituntut untuk secara aktif terlihat dalam proses belajar mengajar baik secara fisik, mental, maupun emosional.⁶

Konfirmasi di atas, menggambarkan adanya pemikiran yang dinamis yang dimiliki oleh setiap guru untuk senantiasa berkembang dengan mengorientasikan perkembangan kualitas siswa secara totalitas, sehingga prestasi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui terutama oleh guru agar dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, di samping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki oleh siswa prestasi belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Pencapaian prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, memiliki hubungan yang signifikan dengan diterapkannya metode pemberian kuis. Oleh karena itu, metode

⁶Khurniawati, S.Pd.I, Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kec. Bone-Bone, Kab. Luwu Utara, *Wawancara*, Tanggal 27 September 2011.

pemberian kuis hendaknya dilakukan berdasarkan dengan kemampuan dasar siswa. Hal ini sangat direspon oleh siswa. Sebagaimana pernyataan siswa dalam menjawab angket yang diedarkan kepada mereka.

Tabel 7
Metode Pemberian Kuis Mempengaruhi cara Kebiasaan Belajar Siswa

No	Pernyataan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	78,10%
2	Kadang-kadang	6	15,7%
3	Tidak	2	5,3%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket item nomor 4

Tabel 7 di atas mengidentifikasi bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dengan adanya metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Hal ini terbukti dengan 78,10% siswa menyatakan “ya”, dan yang menyatakan kadang-kadang 15,7%, serta yang menyatakan tidak terpengaruh sebanyak 5,3%.

Dalam rangka mengarahkan siswa pada pencapaian prestasi yang memuaskan maka penerapan metode pemberian kuis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara harus menganut

pada keaktifan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan baik secara lisan maupun tertulis, baik dijawab secara individu maupun kelompok. Pernyataan ini dicoba disodorkan kepada siswa melalui olah angket sebagai berikut:

Tabel 8
Siswa selalu Aktif Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan yang Diberikan

No	Pertanyataan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	34	89,4%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	4	10,6%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket item nomor 5

Dari hasil olah angket item nomor 5 di atas, tergambar bahwa keaktifan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Siswa yang selalu aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sebanyak 89,4% atau 34 siswa, dan tidak ada siswa yang kadang-kadang aktif menjawab, sedangkan siswa yang tidak pernah menjawab sebanyak 10,6% atau 4 orang siswa.

Tabel 8 di atas secara terang menginformasikan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara pada umumnya aktif menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan adanya proses belajar mengajar baik, sehingga siswa tidak pasif. Namun sebaliknya, siswa ikut aktif di dalamnya.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah sebagai penggerak dalam proses belajar mengajar, harus dapat mengukur sejauh mana hasil prestasi belajar yang dicapai siswanya. Untuk dapat mengukur prestasi belajar siswa dalam menguasai makna, seorang guru harus mencatat hasil ujian dalam setiap pemberian kuis pada siswa. Di bawah ini pernyataan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV tentang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah mengukur prestasi belajar siswa.

Tabel 9
Guru Mencatat setiap hasil Ujian Jawaban

No	Pertanyaan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	34	89,4%
2	Kadang-kadang	4	10,6%
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket item no 6

Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa guru selalu mencatat setiap hasil jawab, setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-

Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ini dapat dilihat dari pernyataan siswa melalui angket. Siswa yang memberikan pernyataan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara “selalu” mencatat hasil jawaban dari siswa sebanyak 89,4% responden atau 34 siswa, dan yang menyatakan “kadang” sebanyak 10,6% responden atau 4 siswa, sedangkan tidak ada siswa menyatakan “tidak pernah” mencatat hasil jawaban.

Jelaslah berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara memperhatikan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikumpul oleh para siswa sebagai acuan untuk menilai tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang bernama Astri Nahdiaty Sain yang diwawancarai oleh penulis menyatakan bahwa setiap selesai jawab pertanyaan-pertanyaan tertulis guru selalu memeriksa dan memberi nilai. Bila pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan secara lisan, guru selalu mengabsen yang disebut namanya, dan langsung mencatat nilainya dibuku nilai.⁷

Untuk melihat sejauh mana pencapaian prestasi yang dicapai siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sebelum diterapkan metode pemberian kuis dan sesudah diterapkan metode

⁷Astri Nahdiaty Sain, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten. Luwu Utara, *Wawancara*, tanggal 30 September 2011.

pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, berikut ini dapat dilihat perolehan hasil nilainya sebagai berikut:

Tabel 10
Perolehan Nilai Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pemberian Kuis pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No	NIS	Nama siswa	Hasil sebelum pemberian kuis	Hasil sesudah pemberian kuis
1		Abd. Rahman	6	7
2		Agus Warisman	7	7
3		Al Fikri	6	7
4		Aswar	5	6
5		Astri nahdiyati Sain	6	7
6		Bahrudin Ansar	6	7
7		Chilmy Shobri Kinasti Gusti	7	8
8		Diki Setiawan	7	7
9		Faqih Tabayyunan Ahmad	8	8
10		Gilang Wardana	8	8
11		Hermawan	7	7
12		Ikhlas Haqiki	6	6
13		Istotin Nafiah	6	6
14		Jumaria	7	7
15		Kaniata	5	6
16		Husni Adam	5	6
17		Laili Husni Haniin	6	7
18		A. Andika Ramadhan	6	7
19		Muhammad Irdan	7	7
20		Mahfud Ikhsan Faqih	7	8
21		M. Miftahul Ulum	8	8
22		Mila Trianawati	6	7
23		Mustika Asih	6	7
24		Muliadi	6	6
25		M. Irwan Jauhari	5	6
26		Nur Chanifah Fitriani	6	7
27		Nida Qurratul H.	6	7
28		Rizka Zaidatus S.	6	7
29		Rasyid Nurul Sholikin	7	8

30		Sindi Dwi Wulandari	6	6
31		Sita Sri Muliani	5	6
32		Siti Nur Hafifah	6	6
33		Upriani	7	7
34		Wawan Saputra	6	7
35		Melani Devitasari	7	8
36		Lala Mustika Dewi	6	6
37		Nur Fadila	7	7
38		Rahmad Hidayat	6	6
		Rata-rata	6,4	6,86

Sumber Data: Buku laporan hasil nilai tengah semester untuk guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis

Bertitik tolak dari urutan nilai rata-rata siswa kelas IV yang dipaparkan di atas, tampak jelas bahwa melalui penerapan metode pemberian kuis dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan prestasi yang dapat diklasifikasikan sebagai suatu keberhasilan yang diperoleh setiap siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah. Terbukti nilai rata-rata mereka sebelum penerapan metode pemberian kuis, nilai para siswa berada pada rata-rata 6,4. Akan tetapi setelah diterapkan metode pemberian kuis yang dilakukan oleh guru bidang studi al-Qur'an Hadis, ternyata perolehan nilai telah meningkat dan mencapai 6,86.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan yang memadai dan signifikan karena diterapkan metode pemberian kuis yang diberikan secara terus menerus kepada siswa. Sehingga secara tidak langsung siswa mudah

mengingat dan mudah memahami setiap materi yang diberikan oleh guru, sebab siswa akan merasa terpacu untuk belajar agar dapat menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Upaya seperti ini, mengantarkan siswa kepada pencapaian prestasi belajar yang memuaskan baik guru, orang tua, masyarakat termasuk siswa yang bersangkutan.

D. Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Indonesia, kegiatan belajar merupakan kegiatan penting dan paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa dan proses mengajar yang dijalankan oleh guru.

Menurut Bapak Abdul Rahman ketika dikonfirmasi penulis mengemukakan bahwa terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan efektif disebabkan kemampuan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat kepada siswa yang dimiliki guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Pendapat ini menggambarkan bahwa suatu penerapan metode pembelajaran secara tepat yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar maka akan semakin efektif pula terhadap peningkatan hasil belajar.

IAIN PALOPO

⁸Abdul Rahman, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, Tanggal 19 Agustus 2011.

Melalui penerapan metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang berorientasi pada penekan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar akan mengantarkan siswa belajar secara efektif dan efisien dapat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar.

Tingkat keefektifan penigkatan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah dengan penerapan metode pemberian kuis dapat dilihat dari banyaknya atau sedikitnya siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Siswa dapat Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan dari Guru

No	Pertanyataan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Ya	29	76,4%
2	Tidak	9	23,6%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil oleh angket item nomor 7

Berangkat dari hasil olah angket nomor 7 di atas, menunjukkan siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru mencapai 76,4% atau 29 siswa, dan yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru mencapai 23,6% atau 9

siswa. Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan oleh guru, harus ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya faktor perpustakaan, faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarananya harus tersedia dengan baik agar siswa terasa nyaman dan dapat berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Apakah hal tersebut telah siap? Karena keberhasilan sebuah pembelajaran dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung. Seolah ini menjadi barometer keberhasilan bagi sebuah lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Sarana dan prasarana telah disiapkan namun menurut pandangan siswa berbeda-beda, sebagaimana terungkap jawaban murid melalui angket yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Ketersediaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Cukup baik	10	26,4%
2	Masih memerlukan tambahan	24	63,1%
3	Kurang baik	4	10,1%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil oleh angket item nomor 11

Efektifitas penerapan metode pemberian kuis dalam proses belajar mengajar, tidak hanya melibatkan guru, metode yang diterapkan serta siswa saja, akan tetapi ditunjang juga dengan ketersedianya buku-buku paket mata pelajaran al-Qur'an Hadis di perpustakaan. Ketersedian buku paket di perpustakaan sebenarnya sudah tersedia, hanya saja kelengkapannya memerlukan perhatian khusus. Karena hal ini menjadikan siswa menjadi malas mendatangi perpustakaan untuk belajar, seperti tergambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

No	Pertanyaan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Sering	8	21,0%
2	Kadang-kadang	18	47,4%
3	Tidak pernah	12	31,6%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil oleh angket item nomor 8

Dari data tabel di atas tentang aktivitas siswa terhadap kunjungan ke perpustakaan, menggambarkan bahwa siswa yang hanya mengunjungi perpustakaan hanya 21,0% responden atau 8 siswa, sedangkan yang kadang-kadang mengunjungi perpustakaan sebanyak 47,4% responden atau 18 siswa, dan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 31,6% atau 12 siswa.

Hasil olah angket di atas, mengindikasikan bahwa perpustakaan yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sangat minim dengan buku-buku paket khususnya buku paket al-Qur'an Hadis kelas IV. Kalaupun ada masih sangat terbatas jumlah dan jenisnya. Hal ini membuat siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah khususnya kelas IV malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Minimnya buku-buku di perpustakaan diungkapkan pula oleh Riska salah seorang siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara bahwa “jumlah buku yang sedikit dan jenisnya tidak banyak membuat kami malas untuk berkunjung untuk belajar di perpustakaan, sehingga kami lebih suka belajar di luar perpustakaan dengan buku paket yang kami beli sendiri atau menyalin mata pelajaran.”⁹

Dari pernyataan siswa di atas jelas terlihat bahwa keterbatasan buku-buku paket sangat dirasakan oleh siswa, namun dalam penerapan metode pemberian kuis keterbatasan buku paket tidak menjadi kendala, sebab hanya perlu memahami materi yang telah disampaikan dan siswa bisa belajar dengan cara menyalin materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan mempelajari materi yang disalin.

IAIN PALOPO

⁹Riska, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, tanggal 2 Oktober 2011.

Selain menyalin materi yang diberikan oleh guru, siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah khususnya kelas IV belajar materi al-Qur'an Hadis menggunakan buku paket yang diperoleh dengan cara meminjam buku teman atau saudara atau membeli buku paket al-Qur'an Hadis secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan tabel Frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14
Cara siswa mendapatkan buku paket Al-Qur'an Hadis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Membeli	10.	26,4%
2	Meminjam	8	21,0%
3	Menyalin	26	52,6%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket item nomor 11

Dari data di atas jelas tergambar cara siswa mendapatkan buku paket al-Qur'an Hadis. Siswa yang mendapatkan buku paket al-Qur'an Hadis dengan cara “membeli” sebanyak 26,4% responden atau 10 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan buku paket dengan cara “meminjam” sebanyak 21,0% atau 8 orang siswa saja. Kalaupun yang menyalin memperoleh 52,6% atau 26 orang siswa.

Dengan keterbatasan buku-buku paket di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, namun penerapan metode pemberian kuis sangat tepat, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada kelas IV. Hal terlihat pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat keterlibatan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Keaktifan siswa dalam bertanya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	8	21,0%
2	Kadang-kadang	18	47,4%
3	Tidak pernah	12	31,6%
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: Hasil olah angket item nomor 9

Dari hasil olah angket yang dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian kuis sangat aktif. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang mengaku aktif bertanya 50% atau 19 siswa, sedangkan yang kadang-kadang bertanya hanya 31,5% atau 12 siswa, dan yang tidak pernah bertanya sama sekali hanya 18,5% atau 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode

pemberian kuis mampu mengefektifkan hasil belajar bagi siswa yang bersangkutan.

Menurut pengakuan wakil kepala sekolah setempat bahwa jika berbicara efektivitas metode pemberian kuis untuk kondisi Madrasah saat ini, memang metode pemberian kuis itulah yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV. Di mana sebagian seorang muslim hendaknya mampu membaca dan memahami isi ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman hidup yaitu al-Qur'an dan Al-Hadis.¹⁰

Melihat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang tergambar pada tabel 13, terlihat bahwa siswa sangat mendukung adanya metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Hal ini diperkuat dengan adanya angket-angket yang diberikan penulis pada siswa.

Tabel 16
Penilaian Siswa terhadap Penerapan Metode Pemberian Kuis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	20	52,7%
2	Baik	18	47,3%

¹⁰Abdul Rohman, Wakil Kepala Sekolah “wawancara” di kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, tanggal 19 Agustus 2011

3	Kurang baik	0	0
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: olah angket item nomor 10

Hasil analisis tabel frekuensi di atas menggambarkan bahwa penilaian siswa terhadap penerapan metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara “*sangat baik*” sebanyak 52,7% atau 20 siswa, dan yang memberikan penilaian “baik” sebanyak 47,3% atau 20 siswa, dan yang memberikan penilaian “kurang baik” 0%.

Dari peniliain siswa berdasarkan tabel di atas, penerapan metode pemberian kuis sangat baik, maka siswa tidak merasa terbebani dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi al-Qur'an Hadis. Sebab materi al-Qur'an Hadis memerlukan pemahaman untuk mengartikan serta memerlukan ingatan kuat dalam membaca. Bahkan adanya pemberian kuis siswa merasa bebas megeluarkan pendapatnya dalam proses belajar ini, terlihat dalam data tabel olah angket di bawah ini:

IAIN PALOPO

Tabel 17
Siswa terasa bebas mengeluarkan pendapat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	28	73,6%
2	Kadang-kadang	10	26,4%
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		38	100 %

Sumber Data: olah angket item nomor

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara bahwa, metode pemberian kuis mampu memotivasi siswa untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terlihat dari olah kosioner menunjukkan bahwa 73,6% responden menjawab “selalu” artinya 28 siswa yang selalu merasa bebas mengeluarkan pendapatnya dan 26,4% yang mengakui “kadang-kadang” atau 10 siswa.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan singkat yang telah dikemukakan di atas, baik hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan keterangan-keterangan informan melalui interview (wawancara) maupun berdasarkan hasil olah data primer (data angket) yang telah dikelola. Maka dapat disimpulkan bahwa diterapkannya metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa metode pemberian kuis efektif diterapkan walaupun sarana dan prasarannya kurang lengkap, terutama berupa buku-buku paket dan buku-buku penunjang lainnya. Namun hal ini tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menggunakan penerapan metode pemberian kuis kelas IV dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis mengalami peningkatan, karena itu, metode pemberian kuis inilah yang hendaknya dijadikan pola ukuran dalam menetapkan suatu metode pengajaran.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari keterangan yang dipaparkan terdahulu maka dalam pembahasan bab V ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan metode pemberian kuis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara diterapkan dengan 3 cara yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tanpa tertulis di awal pemberian materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada siswa akhir pemberian materi, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dikerjakan secara berkelompok yang dikerjakan di luar jam sekolah.

2. Bahwa penerapan metode pemberian kuis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara khususnya kelas IV Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan satu metode yang dapat memberikan hasil peningkatan prestasi belajar siswa, dan metode tersebut merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar al-Qur'an Hadis. Sebab metode tersebut menganut pada keaktifan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tertulis.

3. Diterapkannya metode pemberian kuis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kelas IV kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa metode pemberian kuis efektif diterapkan walaupun sarana dan prasarananya kurang lengkap, terutama berupa buku-buku paket dan buku-buku penunjang lainnya. Namun hal ini tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menggunakan penerapan metode pemberian kuis kelas IV dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis mengalami peningkatan, karena itu, metode pemberian kuis inilah yang hendaknya dijadikan pola ukuran dalam menetapkan suatu metode pengajaran.

B. Saran

Dengan selesainya karya tulis ini walaupun dalam penampilan sederhana, tetapi penyusun mengharapkan dan menyarankan agar:

1. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara kelas IV hendaknya tidak terpaku pada 1 metode pengajaran saja, tetapi senantiasa mencari formulasi baru dalam proses belajar mengajar. Hal ini maksudkan agar siswa menjadi yang siap pakai.

2. Disarankan pula kepada setiap lembaga pendidikan, khususnya di bawah naungan Pesantren Al-Falah, agar senantiasa memperhatikan perkembangan siswa dalam rangka pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Seluruh komponen, baik komponen masyarakat para pengelola maupun pemerintah agar dapat lebih memperhatikan kualitas siswa, melalui penyediaan sarana dan prasarana Madrasah, sehingga metode pengajaran yang diterapkan oleh setiap guru bidang studi dapat membantu memotivasi siswa belajar secara aktif dan efisien.



IAIN PALOPO

KEPUSTAKAAN

- Ali Mohammad H. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Ari Kunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: 1993.
- Ash-Shiddieqy Hasbi. T.M. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen agama RI, al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Hartati Sri, *Efektivitas Pemberian Kuis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Gaya dan Hukum Newton Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, Skripsi UIN Alauddin Makassar: 2009, h. 11.
- Lexy Moelong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Lihat http://www.google.co.id/search?hl=en&cr=country_ID & Q Model-Model Pembelajaran, diakses 04 Juli 2011.
- Mastna Muhammad, *al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas III*, Semarang: PT Karya Toha, 1997.
- Nasir Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Rajawali Pers, Tth.
- Partanto Pius A. dan Al-Barry Dahlan M., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola. Tth, h. 386.
- Ramayulis. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rosyada Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana, 2004.

Shaleh Abdul Rahman dan Wahab Abdul Muhibb. *Psikologi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 460.

Sudjana Nana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Cet. IVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

62

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

T. Ibrahim dan H. Darsono. *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Tth.

Usman M. Basyirudin. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhur, S.Pd.

NIP : 19681231200501106

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 20 Agustus 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Kepala Sekolah

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Suhur, S.Pd.

NIP. 19681231200501106

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khurniawati, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 27 September 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Guru

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Khurniawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Choeriyah

NIP : -

Jabatan : Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 14 September 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Guru

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Binti Choeriyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman

NIP : -

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 19 Agustus 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Guru

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Abdul Rahman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subandi

NIP : -

Jabatan : Guru Kelas Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Madrasah
Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi
Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu
Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 16 September 2011, guna menggali
data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone,
kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Guru

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Subandi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Adam

NIP : -

Jabatan : Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 23 September 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Siswa

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Husni Adam

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Nahdiaty Sain

NIP : -

Jabatan : Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 30 September 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Siswa

MI Al-Falah

IAIN PALOPO

Astri Nahdiaty Sain

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska

NIP : -

Jabatan : Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fadilah

NIM : 07.16.2.0274

Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Judul Skripsi : Studi Efektivitas Pemberian Kuis Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 2 Oktober 2011, guna menggali data-data dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Bone-Bone,

Siswa

MI Al-Falah

IAIN PALOPO
Riska

ANGKET SISWA

Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi, penulis selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Pendidikan Agama Islam sangat memerlukan bantuan dari para siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara.

Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang telah kami siapkan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Jawaban anda sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap nilai bidang studi tertentu dan rahasia terjamin.

Pentunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya

1. Apakah anda merasa senang jika anda belajar al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode pemberian kuis pada waktu di kelas?
 - a. Merasa senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
2. Apakah anda merasa mudah dalam mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode pemberian kuis?
 - a. Mudah
 - b. Kurang Mudah
 - c. Sangat Sulit
3. Apakah anda tidak merasa disusahkan oleh guru dengan pemberian metode pemberian kuis setiap pelajaran Al-Qur'an Hadis?
 - a. Yang tidak disusahkan
 - b. Disusahkan
4. Apakah metode pemberian kuis mempengaruhi cara belajar anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah anda selalu aktif menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Menurut anda guru selalu mencatat hasil ujian yang diberikan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah anda selalu dapat menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah anda selalu mengunjungi perpustakaan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah anda selalu aktif bertanya?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
10. Bagaimana penilaian anda terhadap penerapan metode pemberian kuis?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik



IAIN PALOPO